



AGROPROSS

National Conference
Proceedings of Agriculture

Proceedings:

Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan

Tempat: Politeknik Negeri Jember

Tanggal: 19 Oktober 2022

Publisher:

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture

DOI: [10.25047/agropross.2022.278](https://doi.org/10.25047/agropross.2022.278)

Preferensi Petani dan Konsumen terhadap Gabah, Beras dan Nasi dari 10 Varietas Unggul Baru di Kabupaten Serang Provinsi Banten

Author(s): Sri Kurniawati^{(1)*}, Eka Yuli Susanti⁽²⁾, Nindia Noviasuti⁽¹⁾, Yuti Giamerti⁽¹⁾, Zuraida Yursak⁽¹⁾, Papi Nur Susilawati⁽¹⁾

⁽¹⁾ Badan Riset dan Inovasi Nasional

⁽²⁾ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten

*Corresponding author: jilan_hafizhah@yahoo.com

ABSTRACT

Preference information on New Superior Varieties (NSV) characteristics such as grain, rice and rice is needed for NSV development in an area. The purpose of this study was to determine the preferences of farmers and consumers towards grain, rice and rice from 10 NSV in Serang Regency, Banten Province. The varieties tested were Inpari 32, Inpari 42, Inpari 43, Inpari 45, Inpago 8, Inpari IR Nutri Zinc, Mantap, Padjajaran, Siliwangi and Tarabas. The method of data collection was carried out using a questionnaire to 36 respondents who were selected intentionally (purposive sampling). The questionnaire was made with an ordinal scale, respondents chose the answers strongly dislike, dislike, somewhat like, like and really like the characteristics of grain, rice and cooked rice. Furthermore, the data is processed and analyzed by Friedman Test. The results showed that there were 4 most preferred varieties based on the characteristics of grain, rice and cooked rice, namely Inpari 45, Tarabas, Inpari 32 and Mantap. The results of this study are expected to be used as a basis for selecting varieties for seed development in Serang Regency, Banten.

Keywords:

*cooked rice;
grain;
new superior varieties;
preferences;
rice*

Kata Kunci: ABSTRAK

*beras;
gabah;
nasi;
preferensi;
varietas unggul baru*

Informasi preferensi terhadap karakteristik varietas unggul baru (VUB) seperti gabah, beras dan nasi diperlukan untuk pengembangan VUB di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi petani dan konsumen terhadap gabah, beras dan nasi dari 10 VUB di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Varietas yang diuji adalah Inpari 32, Inpari 42, Inpari 43, Inpari 45, Inpago 8, Inpari IR Nutri Zinc, Mantap, Padjajaran, Siliwangi dan Tarabas. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner terhadap 36 responden yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Kuisioner dibuat dengan skala ordinal, responden memilih jawaban sangat tidak suka, tidak suka, agak suka, suka dan sangat suka terhadap karakteristik gabah, beras dan nasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan Test Friedman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 varietas yang paling disukai berdasarkan karakteristik gabah, beras dan nasi yaitu Inpari 45, Tarabas dan Inpari 32. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pemilihan varietas untuk pengembangan benih di Kabupaten Serang Banten.



PENDAHULUAN

Benih dari suatu varietas unggul merupakan salah satu teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas tanaman, baik melalui peningkatan potensi daya hasil maupun peningkatan ketahanannya terhadap berbagai cekaman biotik dan abiotik. Keunggulan suatu varietas dapat terekspresikan jika menggunakan benih bermutu, dan didukung oleh teknik budidaya yang baik. Penggunaan benih unggul bermutu dapat meningkatkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu (Santoso et al., 2005). Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Fagi et al., 2001 dalam Syahri dan Somantri, 2016).

Sampai dengan tahun 2012 Kementerian Pertanian telah melepas 493 varietas unggul (Utama, 2015) dan pada periode 2010-2015 telah dilepas 57 varietas unggul padi, yang terdiri atas 31 varietas padi sawah, 6 varietas padi rawa, 9 varietas padi gogo, dan 11 varietas padi hibrida (Jamil et al., 2015). Selanjutnya, pada tahun 2016-2020, Balai Besar Penelitian Padi (BBPadi) telah melepas varietas unggul baru sebanyak 26 varietas. Diantara sekian varietas unggul yang telah dilepas, penggunaan VUB Padi masih didominasi oleh varietas Ciharang dan Mekongga. Varietas tersebut memiliki keunggulan selain produksi tinggi juga tahan terhadap hama wereng batang coklat (WBC), tahan terhadap bakteri penyebab penyakit hawar daun bakteri dan beberapa ras cendawan penyebab penyakit blas. Namun penggunaan suatu varietas tahan dalam jangka waktu lama dan penanaman pada areal yang cukup luas dapat menimbulkan ledakan hama dan penyakit.

Salah satu kasus munculnya ledakan

hama WBC terjadi pada tahun 1976 setelah introduksi varietas baru IR26 yang memiliki ketahan terhadap WBC biotipe 1. Pada tahun 1981 kembali terjadi ledakan WBC setelah diintroduksi varietas IR42 yang tahan terhadap WBC biotipe 2. Selanjutnya pada tahun 1986 diintroduksi varietas IR64 yang memiliki ketahanan terhadap WBC biotipe 3 dan kembali ketahanannya terpatahkan pada tahun 2006 dengan munculnya WBC biotipe 4 (Baehaki, 2012). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pergiliran varietas untuk mempersempit peluang hama menghasilkan biotipe baru sehingga umur pemakaian suatu varietas tahan dapat lebih lama.

Petani di Provinsi Banten pada khususnya belum memiliki pengetahuan yang cukup terhadap varietas-varietas yang dikembangkan oleh Kementerian Pertanian, oleh karenanya diperlukan diseminasi benih varietas unggul baru untuk diperkenalkan kepada petani dan pengguna lainnya sehingga petani memiliki banyak pilihan benih yang sesuai dengan adaptasi dan preferensinya. Preferensi petani menjadi penting dilakukan untuk mengetahui arah pengembangan VUB padi, sekaligus mengetahui penerimaan petani terhadap VUB padi (Yofa et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi petani dan konsumen terhadap gabah, beras dan nasi dari 10 VUB padi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Varietas yang diuji adalah Inpari 32, Inpari 42, Inpari 43, Inpari 45, Inpago 8, Inpari IR Nutri Zinc, Mantap, Padjajaran, Siliwangi dan Tarabas

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten pada bulan Desember 2021. Bahan yang digunakan adalah gabah, beras dan nasi dari varietas uji Inpari 32, Inpari 42, Inpari 43, Inpari 45, Inpago 8, Inpari IR Nutri Zinc, Mantap, Padjajaran, Siliwangi dan Tarabas. Gabah yang akan diuji telah

dikeringkan hingga kadar air 12-13%. Selanjutnya beras yang diuji adalah beras yang telah disosoh 1 kali. Sedangkan nasi yang akan diuji dimasak menggunakan *rice cooker* dengan perbandingan beras dan air 1 : 1. Nasi yang telah masak selanjutnya didinginkan dan ditempatkan ke dalam wadah plastik tertutup.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner terhadap 36 responden yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Responden terdiri dari petani, penyuluh lapangan, pelaku usaha penggilingan, pedagang beras dan konsumen yang diwakili oleh pelajar, mahasiswa dan Ibu rumah tangga. Kuisisioner dibuat dengan skala ordinal, responden memilih jawaban sangat tidak suka, tidak suka, agak suka, suka dan sangat suka terhadap karakteristik gabah (warna, bentuk dan ukuran), beras (warna, bentuk dan ukuran) dan nasi (warna, bentuk, ukuran, aroma dan tekstur).

Selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan analisis non parametrik Test Friedman untuk mengetahui perbedaan penilaian terhadap karakter yang sama antar varietas. Test Friedman sesuai untuk digunakan pada uji-uji preferensi (Muharam, 2012). Apabila terdapat penilaian yang berbeda antara varietas maka dilanjutkan dengan metode perang-

kingan untuk mengetahui varietas yang paling banyak disukai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembobotan tingkat kepentingan menunjukkan atribut yang penting bagi petani dalam menentukan preferensi petani terhadap varietas unggul (Wibisono, *et al.* 2022). Preferensi terhadap karakter gabah VUB padi ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil analisis preferensi terhadap karakter gabah (Tabel 1), preferensi terhadap karakter beras (Tabel 2) dan preferensi terhadap karakter nasi (Tabel 3).

Pada Tabel 1 diketahui bahwa responden melakukan penilaian terhadap beberapa karakter. Karakter warna dan ukuran gabah mendapatkan penilaian yang berbeda nyata antar varietas, sedangkan karakter bentuk gabah mendapatkan penilaian yang tidak berbeda nyata antar varietas. Varietas Inpari 45 paling banyak disukai untuk karakter warna dan ukuran gabah, sedangkan Varietas Inpari 32 paling banyak disukai untuk karakter bentuk gabah.

Karakter gabah adalah karakter hasil padi yang paling pertama menjadi perhatian petani, hal ini berkaitan dengan preferensi penggilingan padi terutama terhadap bentuk dan ukuran gabah.

Tabel 1 Preferensi Terhadap Karakter Gabah

Varietas	Warna Gabah	Bentuk Gabah	Ukuran Gabah
	Mean Rank		
Inpari 32	6.13	6.50	6.28
Inpari 42	5.01	5.31	5.35
Inpari 43	4.67	5.18	6.32
Inpari 45	6.61	6.39	6.46
Inpari IR Nutri zinc	4.99	4.76	5.03
Inpago 8	4.54	4.96	4.29
Tarabas	6.54	5.78	5.51
Mantap	6.11	5.43	5.69
Padjajaran	4.74	5.15	4.50
Siliwangi	5.67	5.54	5.57
Friedman Test			
N	36	36	36
Chi-Square	31.048	15.690	27.311
Df	9	9	9
Asymp. Sig.	.000	.074	.001



Ket: Asymp. Sig < 0.05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Tabel 2 Preferensi Terhadap Karakter Beras

Varietas	Warna Beras	Bentuk Beras	Ukuran Beras
	Mean Rank		
Inpari 32	6.35	6.10	6.54
Inpari 42	4.93	5.43	5.96
Inpari 43	5.21	5.75	5.76
Inpari 45	6.68	7.40	7.04
Inpari IR Nutri zinc	5.39	5.33	4.75
Inpago 8	4.49	3.96	4.25
Tarabas	6.79	7.13	6.07
Mantap	5.65	6.04	6.18
Padjajaran	4.67	4.38	4.61
Siliwangi	4.85	3.49	3.83
Friedman Test			
N	36	36	36
Chi-Square	33.722	74.701	50.574
Df	9	9	9
Asymp. Sig.	.000	.000	.000

Ket: Asymp. Sig < 0.05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Tabel 2 menunjukkan penilaian yang berbeda dari responden terhadap varietas - varietas yang diuji pada semua karakter beras. Varietas yang paling banyak disukai

oleh responden adalah karakter warna beras dari varietas Tarabas, sedangkan varietas Inpari 45 lebih disukai dari bentuk beras dan inpari 32 disukai dari ukuran berasnya.

Tabel 3 Preferensi Terhadap Karakter Nasi

Varietas	Warna Nasi	Bentuk Nasi	Ukuran Nasi	Aroma Nasi	Tekstur Nasi
	Mean Rank				
Inpari 32	5.26	5.03	6.19	5.99	5.71
Inpari 42	5.32	5.22	5.10	5.43	5.49
Inpari 43	4.53	5.07	4.97	4.96	4.90
Inpari 45	6.74	6.75	6.60	6.04	6.79
Inpari IR Nutri zinc	5.43	5.43	4.94	5.86	5.93
Inpago 8	4.82	4.82	4.18	3.68	3.25
Tarabas	6.18	7.25	6.58	8.04	7.13
Mantap	6.18	6.64	6.17	5.71	5.82
Padjajaran	3.83	3.79	4.19	3.61	4.33
Siliwangi	6.71	6.03	6.07	5.68	5.65
Friedman Test					
N	36	36	36	36	36
Chi-Square	44.154	62.495	41.801	69.735	55.674
Df	9	9	9	9	9
Asymp. Sig.	000	000	000	000	000

Ket: Asymp. Sig < 0.05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Tabel 3 menunjukkan preferensi responden terhadap beberapa karakter nasi yang berbeda nyata antar varietas. Varietas Inpari 45 lebih banyak disukai responden karena warna dan ukuran nasi, sedangkan varietas Tarabas disukai responden dari karakter bentuk, aroma dan tekstur nasi.

Preferensi petani masing-masing wilayah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan Internal, faktor eksternal merupakan faktor sosial budaya yang dipengaruhi berbagai lapisan masyarakat, misalnya faktor agroekosistem dan minat pasar. Kesesuaian agroekosistem dan preferensi petani bagi setiap VUB menempatkan VUB tersebut secara spesifik lokasi (Haryono, 2013 dalam Hastini *et. al.*, 2014). Sedangkan faktor internal merupakan faktor-faktor psikologis yang berasal dari intern individu (Bilson Simamora, 2002), misalnya faktor motivasi dan persepsi.

Dalam hal ini preferensi petani terhadap VUB padi pada karakter hasil yang meliputi karakter gabah, dan karakter beras tidak lepas dari faktor eksternal yang kemudian preferensi tersebut menjadi acuan pemilihan varietas padi spesifik lokasi Provinsi Banten, terutama dalam penyediaan benih padi di Provinsi Banten, sehingga petani padi di Provinsi Banten memiliki pilihan varietas lain untuk melakukan pergiliran varietas yang selama ini varietas Cihayang merupakan varietas yang paling lama ditanam oleh petani.

Pergiliran Varietas akan lebih mudah untuk dilakukan karena ketersediaan VUB yang saat ini telah ada, baik VUB yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian maupun lembaga lainnya cukup banyak tersedia. Namun demikian ketersediaan benih masih didominasi oleh varietas populer. Oleh karenanya perlu dilakukan diseminasi VUB yang lebih masif dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah adanya kegiatan diseminasi VUB melalui kegiatan produksi benih sebar. Benih bantuan yang diberikan

diharapkan menjadi inisiasi/stimulus bagi pengembangan varietas di suatu wilayah. Selanjutnya, umpan balik berupa respon terhadap daya adaptasi dan preferensi pengguna (petani, lembaga usaha tani padi lainnya hingga konsumen) terhadap VUB tersebut masih perlu dihimpun sebagai informasi pengembangan dan keberlanjutan varietas. Selanjutnya keberlanjutan varietas perlu didukung dengan kelembagaan perbenihan yang kuat dengan menggandeng petani penangkar lokal serta dukungan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) sebagai penyedia benih sumber. Harapan kedepan dengan adanya ketersediaan benih yang beragam dan sesuai dengan preferensi/kesukaan pengguna dapat meningkatkan produksi dan menjaga keberlanjutan suatu varietas tahan melalui pergiliran varietas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik warna dan ukuran gabah yang paling disukai adalah Inpari 45 sedangkan berdasarkan bentuk gabah adalah Inpari 32. Selanjutnya karakteristik warna, bentuk dan ukuran beras yang paling disukai berturut-turut adalah Tarabas, Inpari 45 dan Inpari 32. Adapun karakteristik warna dan ukuran bulir nasi yang paling disukai adalah Inpari 45 dan karakteristik bentuk, aroma dan tekstur nasi yang paling disukai adalah Tarabas

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaki, S.E. dan B. Abdullah. 2008. Evaluasi Karakter Ketahanan Galur Padi terhadap Wereng Coklat Biotipe-3 melalui Uji Penapisan dan Population Bilit-Up. Pros. Seminar Apresiasi Hasil Pemuliaan Padi Menunjang P2BN (Buku I). Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Litbang Pertanian. 367-382.
- Bilson Simamora. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Hastini, T., Darmawan dan I. Ishaq. 2014. "Penampilan Agronomi 11 Varietas Unggul Baru Padi di Kabupaten Indramayu". *Jurnal Agrotrop*. Vol. 4 Nomor 1. p:73-81
- Jamil, A., Satoto, P. Sasmita, Y. Baliadi, A. Guswara, dan Suharna. 2015. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. 82 hlm.
- Muharram, A. 2012. Analisis Data Hasil Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Metode Statistik Non Parametrik. Tidak dipublikasikan. Bogor
- Santoso, Alfandi, dan Dukat. 2005. Analisis usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L.) dengan benih sertifikasi dan non sertifikasi (studi kasus di Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon). *Jurnal AGRIJATI*. 1(1): 52-64.
- Syahri dan Somantri RU. 2016. Penggunaan varietas unggul hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *J. Litbang Pert.* 35 (1): 25-36.
- Utama, Zulman Harja, Z.H. 2015. Budidaya Padi pada Lahan Marjinal - Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yofa, R. D., Perdana, R. P., Aldillah, R., Muslim, C., Sunarsih, & Agustian, A. (2021). Strategies to increase soybean production by increasing the distribution of new superior varieties. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 012067. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012067>
- Wibisono, K., Giamerti, Y., Widiyastuti, D., Pulaila, A., Lestari, S. Preferensi petani terhadap karakteristik varietas unggul baru kedelai di lahan kering kabupaten pandeglang, Provinsi Banten. 2022. *UMJember Proceeding Series* vol.1 No.2:91-10